

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2004-2007**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA
2009**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2004 – 2007

SKRIPSI

Diterima dan Disetujui Untuk Diujikan

2009

Nama : Yanda Maulana

NPM : 200512077

Jurusan/Program : Akuntansi/ Sarjana

Jakarta, September 2009.

Pembimbing Utama Skripsi

Pembimbing Pendamping Skripsi

Sparta, SE, Ak. MSi

Etika Karyani, SE.,Ak. MSM

TANDA PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Yanda Maulana
NPM : 200512016
Jurusan/Program : Akuntansi/ Sarjana
Judul : Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode
2004-2007

Tanggal Ujian Komprehensif : Senin, 07 September 2009

Penguji :

Ketua : Nugroho Endropranoto SE, MBA

Anggota : 1. Sparta, SE, Ak. MSi
2. Fajar Hertingkir SE.,MM

Menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud di atas telah mengikuti ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS ujian.

Penguji,

Ketua

(Nugroho Endropranoto SE, MBA)

Anggota I

Anggota II

(Sparta, SE, Ak. MSi)

(Fajar Hertingkir SE.,MM)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kepada ALLAh yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang atas Nikmat dan Ridho-Nya yang telah diberikan kepada Yanda Maulana serta Salawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW

Keluarga ku : Ayahanda Tercinta Didi Soenardi dan Ibunda Tersayang Maimun Anwar serta Kakak- kakak yang selalu memberikan perhatian dan bantuan yaitu Irlan Purnama, Wahyuni Mutiarahmi, Hanafi, (Alm) Harits Risnandar, dan Syamsul Anwar.

kekasih ku tercinta dan tersayang Deasy Rachmawati atas segala dukungan moril dan perhatiannya.

Sahabat-sahabat tercinta : Ita, Yanri, Ipul, Nope, Argyn, Daru, dan keluarga besar BLUNDERS FC yang sudah seperti saudara sendiri.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta atas izin-Nya jugalah cobaan yang penulis hadapi semenjak proses penulisan sampai akhir penyajian penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Kemudian sholawat dan salam semoga tercurah bagi Nabi Muhammad, satu-satunya manusia yang mendahului manusia dalam setiap kebaikan. Tidak ada satupun kebaikan kecuali kita telah diajarkan dan tidak ada satupun kebaikan kecuali kita telah dilampaui oleh Rasulullah SAW.

Adapun penulisan skripsi ini mengambil judul “**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI periode 2004 – 2007**” disusun dalam rangka memenuhi persyaratan akademis untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Indonesia Banking School.

Sebagai manusia yang merasa tidak lepas dari kekurangan maupun kelemahan dalam menyusun skripsi ini yang dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Penelitian ini bagi penulis merupakan pengalaman yang sangat berharga dimana penulis harus berjuang keras menyelesaikan penelitian untuk meraih gelar sarjana ekonomi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Sparta, SE, Ak. MSi, selaku pembimbing utama skripsi dan Ibu Etika Karyani, SE.,Ak.,MSM selaku pembimbing pendamping skripsi yang telah memberikan waktu, pikiran, masukan, dan dukungannya selama proses pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Siti Sundari Arie selaku ketua STIE Indonesia Banking School dan bapak Dr. Siswanto selaku mantan ketua STIE Indonesia Banking School.
3. Bapak Dr. Sugianto E. Aritonang selaku wakil ketua I bidang akademik, bapak Nugroho Endropranoto SE, MBA selaku wakil ketua II bidang keuangan, bapak Drs. Antyo Pracoyo, Msi selaku wakil ketua III bidang kemahasiswaan, bapak Dr. Muchlis selaku mantan wakil ketua I bidang akademik, dan bapak (Alm) Drs. Noehi Nasution, MA mantan wakil ketua II bidang kemahasiswaan
4. Ibu Lediana Sufina, SE., Ak., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan untuk segera meraih gelar sarjana.
5. Seluruh staf administrasi Indonesia Banking School yang telah membantu penulis sehingga dapat mengikuti perkuliahan dengan baik.
6. Kedua orang tua serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Orang terdekat yang saya sayangi dan cintai saat ini yaitu Deasy Rachmawati yang selalu menemani dalam suka maupun duka pada saat penyusunan skripsi.
8. Kepada sahabat-sahabat saya yaitu Yanrie, Ita, Ipul, Argyn, dan Daru yang telah memberikan semangat dan dukungan moril.

9. Kepada Rosita, Yudha, Johan, Vita, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Seluruh civitas akademika Indonesia Banking School.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun serta berguna di masa yang akan datang sangat penulis harapkan dari para pembaca. Jika ada yang kurang berkenan dengan segala kerendahan hati, maka penulis memohon maaf.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan, terutama untuk almamater tercinta.

Jakarta, Agustus 2009

Penulis
Yanda Maulana

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the influence of financial performance to the stock price of manufacture enterprise which is registered in BEI. This study uses Net Profit Margin, Return On Investment, and Price Earning Ratio as ratio of financial performance to measure the influence to the stock price.

The research uses statistic descriptive test and classic assumption test as a method to measure the influence. The stock price is a variable dependent and NPM, ROI, PER is a variable independent.

The result in this research stated that in simultan test, there is a positive and significant influence of Net Profit Margin, Return On Investment, and Price Earning Ratio to the stock price of manufacture enterprise which is registered in BEI. But partially, only ROI and PER has the significant influence to the firm's stock price eventhough there is a positive influence between NPM, ROI, and PER with the firm's stock price.

Keyword : Net Profit Margin, Return On Investment, Price Earning Ratio, stock price.

HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yanda Maulana

NPM : 200512077

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan tata tertib STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,

(Yanda Maulana)

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan Skripsi	i
Kata Pengantar	ii
Abstrak	v
Halaman Pernyataan Karya Sendiri	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Identifikasi Masalah	5
1.4 Pembatasan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Sistematika Penulisan	7
BAB II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	8
2.1 Laporan Keuangan	8
2.1.1 Definisi Laporan Keuangan	8
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	9
2.2.3 Pemakai Laporan Keuangan	10
2.2 Kinerja Keuangan	13

2.3 Saham	14
2.3.1 Definisi Saham	14
2.3.2 Jenis-Jenis Saham	15
2.3.3 Tujuan Kepemilikan Saham	19
2.3.4 Nilai Saham	19
2.3.5 Jenis Harga Saham	20
2.4 Analisa Rasio Keuangan	21
2.4.1 Definisi Rasio Keuangan	21
2.4.2 Rasio Keuangan Yang Digunakan	22
2.4.2.1 <i>Net Profit Margin</i>	22
2.4.2.2 <i>Return On Investment</i>	23
2.4.2.3 <i>Price Earning Ratio</i>	23
2.5 Penelitian Terdahulu	23
2.6 Kerangka Pemikiran	24
2.7 Hipotesis	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.2 Teknik Pengolahan Data	29
3.3 Metode Pengumpulan Data	30
3.4 Variabel Operasional	30
3.5 Metode Analisis Data	32

BAB IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	39
4.2 Sttistik Deskriptif	40
4.3 Uji Asumsi Klasik	40
4.3.1 Uji Normalitas.....	41
4.3.2 Uji Multikolonieritas	41
4.3.3 Uji Autokorelasi	42
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	44
4.4 Hasil Perhitungan Regresi	44
4.4.1 Koefisien <i>Adjusted</i> Determinasi	44
4.4.2 Persamaan Regresi	45
4.5 Uji Hpotesis	46
4.5.1 Uji F	46
4.5.1.1 Hipotesis 1	47
4.5.2 Uji T	48
4.5.2.1 Hipotesis 2	48
4.5.2.2 Hipotesis 3	48
4.5.2.3 Hipotesis 4	49
4.6 Pembahasan Permasalahan Penelitian.....	50
4.6.1 Analisa Pengaruh NPM, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham.....	50
4.6.2 Analisa Hubungan NPM Dengan Harga Saham.....	51

4.6.3 Analisa Hubungan ROI Dengan Harga Saham.....	51
4.6.4 Analisa Hubungan PER Dengan Harga Saham.....	53
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Sampel	29
Tabel 3.2	Keputusan Uji Autokorelasi	35
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Menjadi Sampel Penelitian	39
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.3	Uji Normalitas Menggunakan <i>K-S Tests</i>	41
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4.5	Hasil Analisis Matriks Korelasi	42
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi Dengan Menggunakan D-W Test	43
Table 4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	44
Table 4.8	Rangkuman Hasil Perhitungan Regresi Berganda	44
Table 4.9	Rangkuman Hasil Perhitungan Regresi Berganda	45
Table 4.10	Tabel ANOVA	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	26
------------	--------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan sektor riil yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia dan perusahaan yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan Industri manufaktur dituntut untuk terus tumbuh dan berkembang dalam bentuk peningkatan kapasitas produksinya dari perluasan jenis produksi. Hal tersebut menuntut perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya dan dapat mengelola perusahaannya sesuai dengan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan melakukan perluasan usaha, perusahaan harus bisa mendapatkan sumber dana yang pasti untuk menambah modal dan membiayai kegiatan usahanya.

Bursa efek merupakan salah satu institusi terpenting yang beroperasi dalam pasar modal. Menurut Husein dan Athiyah (2001) dalam jurnal Baruno (2005):

Bursa efek merupakan institusi yang mempengaruhi ekonomi negara terutama negara-negara yang menjalankan sistem ekonomi liberal atau kapitalis yang dikenal juga dengan ekonomi pasar. Ekonomi negara secara makro (global) disifati menurut kestabilan, kekuatan dan kemantapan bursa efek. Bursa menunjukkan tempat atau transaksi yang berhubungan dengan surat-surat berharga atau sebagai tempat transaksi produk-produk surat berharga di bawah pembinaan dan pengawasan pemerintah.

Ada banyak cara untuk memperoleh sumber dana tersebut, salah satunya adalah melalui pasar modal. Pasar modal merupakan pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, yaitu ada penjual dan ada pembeli, serta ada tawar-menawar harga. Bagi perusahaan, pasar modal merupakan sarana untuk mendapatkan dana sehingga dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Bagi investor, pasar modal merupakan sarana untuk menginvestasikan dananya dengan membeli sekuritas-sekuritas yang tersedia, yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan *return* atau pengembalian yang lebih besar.

Salah satu bidang investasi di pasar modal yang cukup menarik adalah investasi saham. Saham perusahaan *go public* tergolong berisiko karena sifat komoditinya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri, seperti perubahan di bidang politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut berdampak positif yang berarti naiknya kurs saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya kurs saham. Untuk itulah, investor harus mengambil keputusan dengan hati-hati dalam melakukan investasi saham di pasar modal.

Menurut Keown (2005:195), ada dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan dalam saham yaitu hasil dan risiko. Hasil adalah suatu pengembalian atau *return* dari suatu investasi, sedangkan risiko merupakan penyimpangan dari suatu hasil yang diharapkan. Kedua unsur ini mempunyai hubungan yang positif. Maksudnya, semakin tinggi risiko maka semakin besar hasil yang akan diperoleh. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah risiko maka semakin kecil hasil yang akan diperoleh.

Dalam berinvestasi, informasi akuntansi merupakan informasi yang memiliki peranan penting bagi para investor. Dengan adanya informasi yang relevan maka investor dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dan dapat menggunakannya sebagai bahan dasar untuk menganalisa nilai sekuritas-sekuritas, serta dapat memprediksi bagaimana prospek perusahaan dalam memberikan return untuk investor di masa yang akan datang. Informasi akuntansi yang dimaksud adalah laporan keuangan.

Secara umum, kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan, dan dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis berdasarkan rasio keuangan. Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting sebagai informasi yang dapat dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya terhadap harga saham.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, maka peneliti menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Price Earning Ratio* (PER). Peneliti menggunakan rasio profitabilitas karena menurut Wild et. Al (2005), kebanyakan investor menggunakan laba sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan investasi karena laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Rasio NPM dan ROI digunakan sebagai rasio yang mewakili rasio profitabilitas karena rasio ini dapat mengukur kinerja perusahaan atau keefektifan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan dan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan meningkatnya laba bersih yang dihasilkan oleh

perusahaan maka akan meningkatkan minat investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham.

Rasio PER dipilih sebagai rasio yang dapat mempengaruhi harga saham karena PER digunakan oleh investor untuk mengetahui tingkat pertumbuhan dan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang. Jika perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan dan keuntungan di masa yang akan datang baik maka akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terhadap harga saham yang dihitung dengan 3 (tiga) rasio yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Price Earnings Ratio* (PER). Rasio ini akan dihitung dari laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur tahun 2004-2007. Untuk itu, penulis melakukan penelitian ini dengan memberikan judul:

“ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2004-2007.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalahnya adalah:
“Apakah terdapat pengaruh antara kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terkandung dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum adanya pengaruh dari krisis perekonomian global.

1.4 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah yang mungkin dicakup pada pokok permasalahan yang akan dibahas, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada masalah kinerja keuangan terhadap harga saham dengan menggunakan 3 (empat) rasio yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Price Earnings Ratio* (PER). Hal di bawah ini merupakan perincian ruang lingkup permasalahan:

1. Perusahaan manufaktur yang datanya berasal dari BEI akan tetapi penulis membatasi pada beberapa perusahaan manufaktur berdasarkan kriteria-kriteria tertentu pada periode 2004-2007.
2. Ukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Price Earnings Ratio* (PER) berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang terdiri atas neraca dan laporan laba-rugi periode 2004-2007.
3. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham yaitu menggunakan regresi linier berganda dan dengan uji statistik lainnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan antara kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain pihak-pihak tersebut:

a. Bagi penulis

Untuk memperluas ruang berfikir dan melatih diri untuk menerapkan ilmu yang diterima selama kuliah dan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan.

b. Bagi perusahaan yang diteliti

Diharapkan penulisan skripsi ini dapat memberikan masukan yang berguna dalam analisis kinerja keuangan perusahaannya.

c. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi saham dan mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

d. Bagi masyarakat

Mencoba memberikan gambaran atas kinerja keuangan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan pada penulisan ini, penulis membagi dalam 3 (tiga) bab, dan tiap bab dibagi atas sub-sub bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan secara ringkas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang berhubungan dengan analisis kinerja keuangan terhadap harga saham, yaitu, laporan keuangan, kinerja keuangan, saham, analisis rasio keuangan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang populasi dan sampel penelitian, teknik pengolahan data, metode pengumpulan data, variabel operasional, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum perusahaan dan hasil analisis data serta hasil hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu (Harahap, 2003). Laporan keuangan memberikan informasi yang berhubungan dengan profitabilitas, resiko, dan perubahan aliran kas yang akan mempengaruhi nilai perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan.

Pengertian laporan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007:07) adalah :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Myer dalam bukunya Financial Statement Analysis yang dikutip oleh Munawir (2002:5), laporan keuangan adalah :

Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).

Laporan keuangan menurut Munawir (2002:2) adalah:

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007:03), tujuan laporan keuangan adalah :

Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Habib (2008:9), ada 2 kata kunci dalam memahami tujuan laporan keuangan, yaitu:

1. Laporan keuangan harus memberikan manfaat.
2. Laporan keuangan digunakan untuk membuat keputusan yang logis.

Menurut Harahap (2002:133), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

2. Tujuan Umum

Tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan

- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba
 - c. Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
 - d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban
 - e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan keuangan
3. Tujuan kualitatif
- Terdapat 7 tujuan kualitatif yaitu:
- a. *Relevance* (Relevan)
 - b. *Understandability* (Dapat dimengerti)
 - c. *Verifiability* (Dapat diperiksa)
 - d. *Neutrality* (Netral)
 - e. *Timeliness* (Tepat Waktu)
 - f. *Comparability* (Dapat dibandingkan)
 - g. *Completeness* (Lengkap)

2.1.3 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Habib (2008:2), pemakai laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Shareholders* dan Investor

Investor dan *shareholders*, sebagai pemilik perusahaan, merupakan pihak pertama yang membutuhkan laporan keuangan. Mereka berhak menilai

manajemen dalam menjalankan roda perusahaan dengan meminta manajemen untuk membuat laporan setiap periode tertentu. Laporan tersebut untuk mengetahui perkembangan perusahaan, yaitu dalam kondisi sehat, stabil, atau sakit. Kondisi kesehatan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan dan non keuangan. Berdasarkan laporan tersebut, mereka dapat membuat keputusan, seperti mempertahankan para dewan direksi, mengalihkan kepemilikan sahamnya, atau keputusan-keputusan yang lain.

2. Manajer

Tujuan manajer membutuhkan laporan keuangan adalah untuk mengetahui dan membandingkan insentif yang diberikan perusahaan dengan jerih payahnya. Masalah ini sering menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer. *Shareholder*, sebagai pemilik perusahaan, menginginkan manajer bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, manajer bertindak untuk kemakmuran dirinya sendiri.

3. Pemerintah

Pemerintah sebagai penguasa, pemegang kendali dalam wilayah hukum Indonesia, merupakan pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan. Pemerintah mendasari laporan keuangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan, antara lain menetapkan kebijakan pendapatan, kebijakan intervensi, kebijakan industri, kebijakan kontrak dan kebijakan tertentu.

4. Analisis Sekuritas

Analisis membutuhkan laporan keuangan untuk melakukan analisis-analisis, seperti analisis fundamental yang berhubungan dengan laporan keuangan, analisis teknikal berdasarkan fluktuasi harga saham, volume dan *open-interest* yang terjadi di pasar modal, analisis makro-ekonomi dengan indikator seperti inflasi, tingkat suku bunga, finansial maupun fiskal, dan analisis lainnya.

5. Pelanggan

Tujuan pelanggan membutuhkan laporan keuangan adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan untuk membuat keputusan mengenai hubungan kerja sama pada tahun-tahun di masa yang akan datang. Dalam jangka panjang, laporan keuangan digunakan oleh pelanggan untuk memonitoring kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk memperhatikan kualitas produk yang dibelinya. Kualitas produk tercermin dari biaya kualitas dan besar-kecilnya produk yang dikembalikan pelanggan.

6. Pihak-Pihak lain

Pihak-pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan adalah instansi, seperti akademis, karyawan, lembaga swadaya masyarakat, dan lain-lain yang mempunyai tujuan khusus. Contoh, LSM membutuhkan laporan keuangan untuk melihat perhatian perusahaan terhadap buruh dan lingkungan. Apabila perusahaan mengabaikan masalah yang berhubungan dengan kewajiban menjaga lingkungan, maka sikap itu akan tercermin pada alokasi dana untuk

biaya pendidikan dan pelatihan karyawan, untuk penanggulangan lingkungan, dan untuk kegiatan sosial lainnya.

2.2 Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja adalah penilaian terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan. Jadi yang dimaksud dengan kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan.

Menurut Sawir (2003:1) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kinerja yang telah ditetapkan.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007:5), menjelaskan tentang pentingnya informasi serta manfaat dari kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut sangat berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua atau keuangan. Analisis kinerja keuangan

didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan, seperti tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim digunakan.

2.3 Saham

2.3.1 Definisi Saham

Menurut Bodie, Kane, & Marcus (2007:40), definisi saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan, mempunyai hak suara dan yang menerima hak atas dividen

Menurut Habib (2008:105), saham adalah surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Pemegang suatu perusahaan bertanggung jawab pada modal yang disetor.

Menurut Siamat (2004:268), saham adalah:

Surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas.

Menurut Husnan (2001:13) saham didefinisikan sebagai :

Secarik kertas yang menunjukan hak pemodal atau orang yang memiliki surat tersebut untuk memperoleh bagian prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal menjalankan haknya.

Menurut Darmadji (2001:17) dalam jurnal Hildawati (2007), menyatakan bahwa:

Saham dapat dikatakan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (PT). Wujud saham adalah selembarnya kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat

berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

2.3.2 Jenis-Jenis Saham

Menurut Darmadji (2001:19) dalam jurnal Hildawati (2007), bila ditinjau dari peralihannya, saham dibedakan menjadi 3 yaitu :

1. Berdasarkan cara peralihan hak

a. Saham atas unjuk (*bearer stock*)

Merupakan saham yang tidak tertera nama pemiliknya agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Saham jenis ini tidak memakai prosedur yang diatur oleh BEI dan BAPEPAM dan tidak ada investornya. Pihak yang memegang saham atas unjuk, maka secara hukum dianggap sebagai pemilik dan berhak mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Apabila saham tersebut hilang atau kecurian, maka pemilik yang bersangkutan tidak dapat meminta duplikat atau penggantinya.

b. Saham atas nama (*Registered Stock*)

Merupakan saham yang ditulis dengan jelas nama pemiliknya dan cara peralihannya harus sesuai prosedur yang telah diatur oleh BEI maupun BAPEPAM, yaitu dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. Apabila saham tersebut hilang, pemilik dapat meminta penggantinya karena namanya sudah tercantum di dalam buku perusahaan.

2. Berdasarkan hak tagihan

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah saham yang menunjukkan kepemilikan dalam perusahaan, dan apabila terjadi kebangkrutan maka pemegang saham bisa tidak dapat menuntut terhadap aktiva sebelum kewajiban terhadap kreditor perusahaan termasuk pemegang obligasi dan pemegang saham preferen telah terpenuhi. Saham jenis ini paling banyak dikenal masyarakat.

Karakteristik saham biasa adalah sebagai berikut:

- 1) Pemegang saham biasa berhak atas deviden sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- 2) Pemegang saham biasa berhak mengeluarkan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- 3) Pemegang saham memiliki hak terakhir (junior) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
- 4) Pemegang saham memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sesuai dengan proporsi sahamnya.
- 5) Pemegang saham memiliki hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen adalah saham gabungan antara globalisasi dan saham biasa. Artinya selain memiliki karakteristik seperti obligasi, saham preferen juga memiliki karakteristik seperti saham biasa. Saham preferen

sama dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo yang ditetapkan, dividen yang tidak akan menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan, dan dividen tidak dapat mengurangi pembayaran pajak. Dilain pihak saham preferen sama dengan obligasi karena jumlah dividennya terbatas. Saham preferen dipandang sebagai saham yang menduduki tempat yang lebih senior dibandingkan dengan saham biasa.

Karakteristik saham preferen adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki hak lebih dulu dalam memperoleh deviden
- 2) Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus perusahaan
- 3) Bersifat *convertible* artinya dapat ditukar berdasarkan kesepakatan pemegangnya menjadi sejumlah saham biasa
- 4) Pemegang saham preferen tidak memiliki hak suara
- 5) Bersifat kumulatif artinya bahwa seluruh dividen saham preferen yang belum terlunasi harus diselesaikan sebelum perusahaan membayar dividen saham biasa.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangan

a. *Blue chip stock*

Yakni saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi; sebagai leader dari industri sejenisnya, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen, dan termasuk jenis saham yang mahal.

b. *Income stock*

Yakni saham dari suatu emiten dengan pembayaran dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagi dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham.

c. *Growth stock*

Yakni saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang memiliki reputasi tinggi; pertumbuhan laba yang semakin lama semakin meningkat.

d. *Speculative stock*

Yakni saham yang emiten tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemampuan penghasilan yang lebih tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

e. *Counter cyclical stock*

Yakni saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dan emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007:56) maka saham dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Saham biasa adalah instrumen ekuitas yang memiliki hak sisa atas kekayaan (residu) setelah hak instrumen-instrumen ekuitas lainnya.
2. Saham utama adalah saham yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk menerima pembagian dividen lebih dahulu dari pemegang saham klasifikasi lainnya.

2.3.3 Tujuan Kepemilikan Saham

Menurut Anoraga (2001:54) tujuan yang dapat diperoleh dari kepemilikan saham adalah:

- a. Dividen, adalah bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemilik saham
- b. Capital gain, adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya
- c. Manfaat non-finansial, yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

2.3.4 Nilai saham

Macam-macam nilai saham menurut Anoraga (2001:56) terdiri dari :

1. Nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum dalam saham tersebut
2. Nilai efektif, yaitu nilai yang tercantum pada kurs resmi kalau saham tersebut diperdagangkan di bursa
3. Nilai intrinstik, yaitu nilai saham pada saat likuidasi.

Menurut Habib (2008:109), nilai intrinsik saham dapat dibandingkan dengan harga saham di pasar. Pedomannya adalah:

1. Apabila nilai intrinsik saham $>$ harga saham, disebut *undervalued* (harga saham terlalu rendah). Artinya saham layak dibeli atau dipertahankan apabila sudah memiliki.
2. Jika nilai intrinsik saham $<$ harga saham, disebut *overvalued* (harga saham terlalu tinggi). Artinya, saham layak dijual.
3. Jika nilai intrinsik saham = harga saham saat ini, disebut *fair-value*. Harga saham dinilai wajar atau dalam kondisi seimbang.

2.3.5 Jenis Harga Saham

Menurut Darmadji (2001), yang menyebutkan bahwa dan nilai saham dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu:

1. *Par Value* (nilai nominal/*stated value face value*)

Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum dalam saham tersebut. Saham tanpa nilai nominal tidak dapat dikeluarkan dan nilai nominal ini tidak dipergunakan untuk mengukur sesuatu. Jumlah saham yang dikeluarkan perseroan dikali dengan nilai nominalnya merupakan modal disetor penuh bagi suatu perseroan.

2. *Base Value* (harga dasar)

Harga perdana (untuk menentukan nilai dasar) dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga saham akan berubah sesuai dengan

aksi emiten. Untuk saham baru, harga dasar merupakan harga perdananya. Nilai dasar didapat dari harga dasar dikali dengan total saham yang beredar.

3. *Market Price*

Market price merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup. Maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*)

4. *Book Value*

Book value adalah nilai saham yang didasarkan pada pembukuan perusahaan emiten yang dihitung dengan membandingkan total ekuitas perusahaan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

2.4.1 Definisi Rasio Keuangan

Harahap (2007:297) mengatakan bahwa rasio keuangan sebagai berikut:

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang

digunakan sebagai standar. Rasio keuangan dinyatakan dengan angka perbandingan atau persentase, bukan angka absolut.

Analisa rasio keuangan pada dasarnya merupakan kejadian masa lalu dan bersifat *future oriented*, sehingga penganalisis harus mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mempunyai kemungkinan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah analisis perbandingan elemen-elemen yang ada di dalam suatu laporan keuangan.

Menurut Weygand & Kieso dalam bukunya *Intermediate Accounting* (2004:1388), analisis rasio keuangan yaitu :

Analisis rasio mengidentifikasi kekuatan yang terdapat dalam kelemahan perusahaan, akan tetapi hal tersebut tidak mudah untuk diamati. Meskipun satu rasio dapat menunjukkan kelebihan yang terdapat dalam kelemahan tersebut, namun tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan secara keseluruhan. Rasio-rasio yang digunakan harus dibandingkan dengan kondisi perusahaan pada akhir tahun, hasil perusahaan yang telah direncanakan dan juga maksimum nilai manfaat yang dimiliki perusahaan tersebut.

2.4.2 Rasio Keuangan yang digunakan

2.4.2.1 Net Profit Margin

Merupakan keuntungan penjualan perusahaan setelah menghitung seluruh biaya yang termasuk bunga, dan pajak,. Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih (setelah dikurangi pajak) yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan didalam mendapatkan laba cukup tinggi.

2.4.2.2 *Return on Investment*

Rasio ini menggambarkan keseluruhan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan total asset yang tersedia. Rasio ini menunjukkan berapa persentase (%) laba bersih yang diperoleh jika diukur dari aset pemilik.

2.4.2.3 *Price Earning Ratio*

Rasio ini mengukur jumlah investor yang berniat untuk membayar tiap nilai saham yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai peningkatan kepemilikan dari nilai saham. Jadi rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena menunjukkan prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup baik.

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan Hidayat (2000) menunjukkan bahwa *return on equity* mempunyai pengaruh yang signifikan searah terhadap harga saham, sedangkan *net profit margin*, *price earning ratio* dan *dividen yield* kurang berpengaruh terhadap harga saham

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita (2001) pada perusahaan industri makanan dan minuman dengan menggunakan sampel sebanyak 15 perusahaan menunjukkan bahwa *ROE*, *ROA*, *NPM*, *PER*, *PBV* dan *EPS* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, secara

parsial hanya rasio *ROA*, *NPM*, dan *EPS* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliati (2002) menunjukkan bahwa *return on equity*, *dividend per share*, *debet to equity*, dan *price book value ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang *go public* di BES. Sedangkan untuk uji secara parsial, *price book value ratio* dan *return on equity* merupakan yang paling dominan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan suatu konsep penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kerangka ini bermanfaat untuk mempermudah para pembaca dalam memahami maksud dari penelitian ini.

Investor mengambil keputusan dalam berinvestasi harus terlebih dahulu melakukan analisis terhadap perusahaan dimana investor tersebut akan berinvestasi. Hal yang paling penting yang harus diperhatikan oleh investor adalah laba karena laba akan mempengaruhi *return* bagi investor. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan *return* investor. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan maka akan mengurangi *return* investor. Selain itu, berdasarkan Wild, Subramanyam dan Halsey (2004:51), laba dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Laba juga dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan.

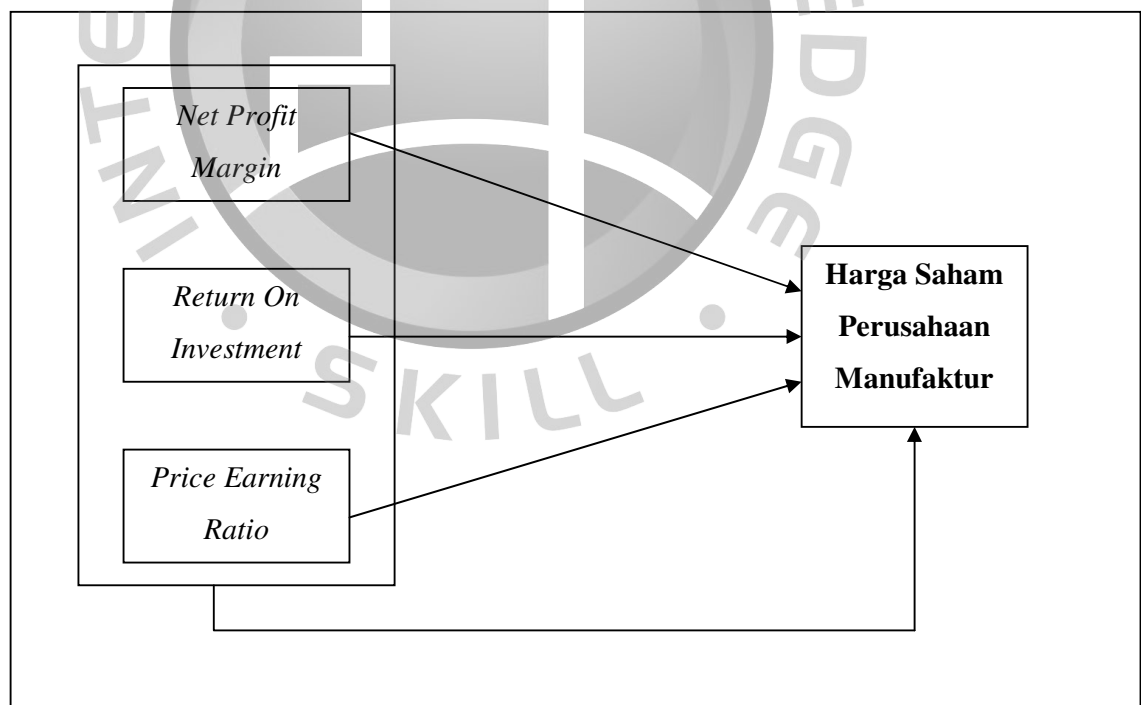
Ukuran kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Price Earning Ratio* (PER). Secara teoritis, rasio-rasio ini mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham. Rasio-rasio ini mengandung unsur laba bersih, artinya jika laba bersih suatu perusahaan meningkat maka akan meningkatkan rasio-rasio ini sehingga akan meningkatkan *return* investor. Selain itu, laba yang meningkat akan meningkatkan minat investor dalam membeli saham perusahaan tersebut, akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan penjualan perusahaan setelah menghitung seluruh biaya yang termasuk bunga, dan pajak. Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih (setelah dikurangi pajak) yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, menunjukkan kemampuan dan keefektifan manajemen perusahaan dalam melakukan penjualan untuk mendapatkan laba cukup tinggi. Adanya kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan bersihnya, maka akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Rasio *Return On Investment* (ROI) menggambarkan keseluruhan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan total aset yang tersedia. Rasio ini menunjukkan berapa persentase (%) laba bersih yang diperoleh jika diukur dari aset pemilik. ROI yang meningkat menunjukkan bahwa manajemen perusahaan sangat efektif dalam mengelola aset perusahaan. Pengelolaan aset perusahaan yang efektif ini menciptakan laba yang tinggi bagi perusahaan. Tingkat laba yang

meningkat akan menyebabkan ketertarikan investor dalam membeli saham perusahaan tersebut. Sehingga, harga saham perusahaan tersebut menjadi naik di pasar modal.

Rasio *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan pendapatan yang diterima. Rasio ini dapat memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengetahui bagaimana tingkat pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Tingkat pertumbuhan dan keuntungan perusahaan yang meningkat akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat di pasar modal.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1

Ho₁ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan (NPM, ROI, PER) perusahaan secara bersama-sama terhadap harga sahamnya.

Ha₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan (NPM, ROI, PER) perusahaan secara bersama-sama terhadap harga sahamnya.

Hipotesis 2

Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPM terhadap harga saham.

Ha₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara NPM terhadap harga saham.

Hipotesis 3

Ho₃ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROI dengan harga saham.

Ha₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara ROI dengan harga saham.

Hipotesis 4

Ho₄ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PER dengan harga saham.

Ha₄ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara PER dengan harga saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 sampai 2007. Metode teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* secara tidak acak yang diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang pada umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian antara lain yaitu:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004-2007. Peneliti menjadikan tahun 2007 sebagai batasan karena pada tahun 2008 terjadi krisis global yang diduga dapat mempengaruhi perekonomian di Indonesia.
2. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004-2007, karena dengan menggunakan perusahaan yang terdaftar secara konsisten akan mendapatkan hasil penelitian yang baik.
3. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004-2007 yang tidak mengalami kerugian, alasannya karena jika perusahaan memiliki kerugian maka akan menghambat kelanjutan penelitian (dianggap sebagai *outlier*).
4. Mempunyai data saham perusahaan yang lengkap di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004-2007.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Total Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Tahun 2004, 2005, 2006 dan 2007	196
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak terdaftar secara konsisten selama 4 tahun	(74)
3	Perusahaan Manufaktur	122
4	Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian	(73)
5	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki data yang lengkap	9
	Total sampel yang diteliti	40

3.2 Teknik Pengolahan Data

Setelah data sekunder terkumpul dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur, data tersebut diperiksa dan diklasifikasikan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Selanjutnya, rasio keuangan disusun berdasarkan nama perusahaan dan tahunnya dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Adapun data harga saham yang digunakan adalah harga saham pada saat penutupan (*closing price*) tiap akhir tahun.

Untuk mendapatkan tingkat sampel yang baik, maka perlu mendeteksi data *outlier*. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2001). Cara mengeliminasi outlier adalah dengan melakukan *adjustment* terhadap teori penelitian ini. Setelah data *outlier* dikeluarkan dari sampel, selanjutnya data diolah dengan cara transformasi harga saham ke dalam bentuk *logaritma natural*.

Kemudian, meregresikan variabel-variabel dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memerlukan data yang dapat mendukung penelitian ini. Metode-metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data dapat diperoleh melalui buku, literatur, maupun sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia dan Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM).

2. Penelitian Lapangan

Dengan cara melakukan kunjungan langsung ke Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa laporan keuangan tahun 2004, 2005, 2006, dan 2007.

3.4 Variabel Operasional

Variabel operasional merupakan penjelasan teoritis tentang beberapa variabel yang berkaitan dengan judul penelitian sehingga variabel tersebut dapat diamati dan diukur. Variabel operasional yang diteliti dalam skripsi ini adalah :

1. Variabel tidak bebas (*dependent variable*)

Variabel yang dipengaruhi atau tergantung pada faktor-faktor lain, dan dalam penelitian ini variabel tidak bebas yang digunakan yaitu harga saham pada saat penutupan (*closing price*).

Harga saham merupakan harga yang mencerminkan nilai saham suatu perusahaan pada saat ini berlaku di pasar modal. Data harga saham yang digunakan adalah harga saham pada saat penutupan (*closing price*) tiap akhir tahun.

2. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung dan tidak terpengaruh oleh faktor-faktor lain. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu kinerja keuangan yang dinyatakan dalam rasio keuangan yaitu *Net Profit Margin, Return On Investment, dan Price Earning Ratio*.

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan cara menilai kesehatan keuangan perusahaan, hasil operasi, dan prospek pertumbuhan. Dalam hal ini, kinerja keuangan dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dihitung dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang sahamnya masih terdaftar dan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2004 sampai tahun 2007.

Rasio keuangan yang digunakan yaitu sebagai berikut.

a. *Return On Investment*

Rasio ini mengukur keefektifan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva yang tersedia.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Net Profit Margin*

Rasio antara laba setelah pajak dengan penjualan bersih. Dengan mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan bersihnya, diharapkan investor dapat mengestimasi dividen yang akan dibagikan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Price Earning Ratio*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan dan tingkat keuntungan yang bagus di masa yang akan datang.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Earnings Per Share}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, akan dianalisis pengaruh antara kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham, untuk mencapai tujuan penelitian langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data adalah menggunakan

analisis statistik untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel tidak bebas (*dependent variabel*) dan menguji hipotesis yang diajukan. Analisis ini digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis tersebut adapun analisis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskriptifkan atau memberi gambaran tentang objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penggunaan statistik deskriptif ini penulis memberikan gambaran tentang data yang digunakan yaitu *Harga Saham* sebagai variabel dependen, sedangkan *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Price Earning Ratio* sebagai variabel independen.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa data atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik model regresi. Pelanggaran terhadap asumsi klasik akan menyebabkan koefisien-koefisien regresi memiliki *standard error* yang besar dan hasil statistik tidak akurat. Model regresi yang baik tidak akan menyebabkan terjadinya pelanggaran terhadap asumsi klasik. Adapun yang termasuk dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini jumlah objek penelitian yang

digunakan adalah sebanyak 40 perusahaan. Penggunaan model parametrik atau non parametrik tergantung dari situasi yang ada, dan keduanya bersifat saling melengkapi dalam melakukan berbagai pengambilan keputusan. Metode Non Parametrik bisa dipakai untuk level data seperti nominal dan ordinal.

Data yang digunakan diuji dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*, karena data ini memusatkan pada dua buah fungsi distribusi kumulatif yang dihipotesiskan dan distribusikan kumulatif yang teramati dasar pengambilan keputusan apabila :

- i. Jika normal atau $\text{sig} > 0,05$
 - ii. Jika tidak normal atau $\text{sig} < 0,05$
- b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan bahwa antara variabel independent mempunyai hubungan langsung (kolerasi) yang sangat kuat. Multikolineraritas terjadi jika nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) lebih dari 10 atau nilai toleransi lebih kecil 0,10.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2001):

1. Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) lebih besar dari 10 atau nilai Tolerance lebih kecil 0,10. Pengambilan Keputusan :
 - a. Jika $\text{VIF} < 10$, maka tidak ada Multikolinearitas
 - b. Jika $\text{VIF} > 10$, maka ada Multikolinearitas

2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Pada umumnya, jika nilai korelasi melebihi angka di atas 0.90, maka terdapat korelasi yang kuat antar variabel.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu maupun tersusun dalam rangkaian ruang yang disebut data *cross sectional*.

Salah satu pengujian umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah uji statistik Durbin Watson (D-W test). Uji ini dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai-nilai taksiran faktor-faktor gangguan yang berurutan. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 3.2

Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesa Nol (H ₀)	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Diterima	$du < dw < 4-du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du \leq dw \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak	$4-dl < dw < 4$

Sumber : Imam Ghozali (2001)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi model terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari satu pengamatan residual ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001). Pengujian ini dilakukan dengan uji Park yaitu meregresikan nilai absolute residual yang diperoleh atas variabel bebas, yaitu dengan meregresi :

$$\text{Ln}U^2_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dengan catatan : $\text{Ln}U_{2i}$ = variabel dependen = error dari regresi utama

X_1 = variabel Independen dari regresi utama

Dasar Pengambilan keputusan :

Jika signifikan < 0,05, maka ada Heteroskedastisitas

Jika signifikan > 0,05, maka tidak ada Heteroskedastisitas

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien *Adjusted* Determinasi

Koefisien *adjusted* determinasi (*adj. R*²) digunakan untuk menguji model regresi dan mengevaluasi koefisien determinasi (*R*²) dalam menerangkan variasi variabel independen. Kelemahan koefisien determinasi (*R*²) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen,

maka R^2 meningkat meskipun variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan (Ghozali, 2001).

b. Analisa Regresi Berganda

Analisa regresi berganda digunakan oleh peneliti untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pengujian regresi berganda yang dapat dibuat untuk menguji hipotesis dinyatakan dalam persamaan :

$$\text{Ln}_Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dengan catatan :

Y = Perubahan Harga Saham (dependen)

X_1 = *Net profit margin*

X_2 = *Return on investment*

X_3 = *Price earning ratio*

a = Konstanta yang menunjukkan harga jika $X_1=0$

b = Koefisien regresi masing-masing X

e = Error variable atau kesalahan

Untuk menguji *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan Uji-T.

c. Uji-F

Merupakan pengujian regresi untuk menentukan signifikan pengaruh seluruh variabel independent bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji hipotesis ini membandingkan antara nilai f hitungan

dengan nilai f table yang diperoleh dari table dengan menggunakan tingkat resiko (*level of significant*). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat resiko sebesar 5%.

1. Bila $f\text{-stat} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berarti bahwa semua variabel independent secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

2. Bila $f\text{-stat} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berarti bahwa seluruh variabel independent secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji T

Digunakan untuk menguji pengaruh parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen. Uji t yang dilakukan dengan membandingkan hasil nilai t hitungan dengan nilai t table dengan nilai $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15, maka didapat hasil sebagai berikut :

1. Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

Jika $p\text{-value} < \text{tingkat kesalahan}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak

Jika $p\text{-value} > \text{tingkat kesalahan}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima.

2. Pengambilan keputusan berdasarkan t hitung:

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak

- $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima

- $t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan proses pengolahan bahan baku menjadi bahan yang siap untuk dikonsumsi. Pada perusahaan manufaktur ini dibutuhkan modal yang sangat besar, serta membutuhkan banyak tenaga kerja.

Sektor manufaktur merupakan sektor riil yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, begitu pula pengaruhnya terhadap dinamika pergerakan saham di BEI. Sektor ini merupakan sektor yang sangat signifikan.

Berikut ini adalah daftar perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian setelah mengeliminasi outlier:

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian

KODE	EMITEN	KODE	EMITEN
ARNA	Arwana Citramulia	RMBA	Bentoel International
IKAI	Intikramik Alamasri Industri	HMPS	HM Samporna
ALMI	Alumindo Light Metal Industri	KLBF	Kalbe Farma
IGAR	Kageo Igar Jaya	PYFA	Pyridam Farma
TRST	Trias Santosa	MRAT	Mustika Ratu
GJTL	Gajah Tunggal	UNVR	Ulilever Indonesia
SMSM	Slamat Sempurna	LION	Lion Metal Work
RICY	Ricky Putra Globalindo	ROTX	Roda Vivatex
DAVO	Davomas Abadi	STTP	Siantar Top
TCID	Madom Indonesia	DVLA	Darya Varia

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran secara umum data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini. Berikut hasil yang telah diperoleh dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_HS	80	3.74	9.66	6.2539	1.45315
NPM	80	.01	.28	.0799	.05660
ROI	80	.00	.37	.0803	.06590
PER	80	.61	71.58	13.7127	10.48448
Valid N (listwise)	80				

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh rata-rata Harga Saham dari 80 observasi yang diteliti adalah sebesar ln 6.2539 dengan standar deviasi sebesar ln 1.45315. Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata NPM dari sampel yang diteliti adalah sebesar 7.99%, rata-rata ROI sebesar 8.03%, dan rata-rata PER sebesar 13.71 kali.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian pelanggaran asumsi klasik untuk model yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan maksud agar dapat memperoleh model penelitian yang valid dan dapat digunakan untuk melakukan estimasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan cara menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4.3

Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters(a,b)	Mean	6.2539
	Std. Deviation	1.45315
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.922
Asymp. Sig. (2-tailed)		.363

Dilihat dari tabel 4.3 di atas, hasil uji K-S untuk Harga Saham memberi nilai 0.922 dengan probabilitas 0.363 lebih besar dari tingkat $\alpha = 0.05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Table 4.4**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
NPM	.628	1.592
ROI	.634	1.577
PER	.985	1.015

Tabel 4.5**Hasil Analisis Matriks Korelasi**

Model		PER	ROI	NPM	
1	Correlations	PER	1.000	.000	.099
		ROI	.000	1.000	-.602
		NPM	.099	-.602	1.000

Dari table 4.4 dan 4.5, dapat dilihat bahwa nilai VIF, nilai tolerance dan nilai matriks korelasi tidak melebihi ketentuan. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas anatar variabel independen dalam model regresi ini.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokolerasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson Test*. Jika nilai Durbin Watson berkisar di antara nilai batas atas (du) maka diperkirakan tidak terjadi pelanggaran autokolerasi.

Tabel 4.6**Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan *Durbin-Watson Test***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.697(a)	.486	.466	1.06202	1.135

Dari tabel 4.6, dapat dilihat bahwa nilai DW = 1.135. sedangkan DW tabel untuk observasi sebanyak 80 ($n = 80$) dengan jumlah variabel independen sebanyak 3 ($k = 3$), diperoleh nilai $d_l = 1.56$ dan $d_u = 1.72$.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengandung autokorelasi. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan nilai DW = 1.135 lebih kecil dari $d_l = 1.56$. Namun, karena penelitian ini merupakan penelitian data panel, maka tidak perlu dilakukan pengobatan terhadap adanya autokorelasi ini.

Masalah autokorelasi ini dapat ditemukan pada penelitian yang menggunakan data panel yaitu penelitian terhadap banyak observasi dan observasi yang berurutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lain. Hal ini disebabkan karena gangguan pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Sig.
1	NPM	.279
	ROI	.578
	PER	.508

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas di atas dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan seluruh variabel independent mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima yang berarti tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. (Ghozali,2007).

4.4 Hasil Perhitungan Regresi

4.4.1 Koefisien Adjusted Determinasi

Berikut ini adalah rangkuman hasil perhitungan regresi berganda yang ditunjukkan dalam tabel 4.8:

Tabel 4.8

Rangkuman Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697(a)	.486	.466	1.06202

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0.466, berarti bahwa sekitar 46.6% dari variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Price Earning Ratio*. Adapun sisanya yaitu 53.4%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

4.4.2 Persamaan Regresi

Tabel 4.9
Rangkuman Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.640	.278		16.677	.000
	NPM	1.129	2.664	.044	.424	.673
	ROI	14.534	2.277	.659	6.384	.000
	PER	.026	.011	.188	2.270	.026

Dari hasil perhitungan regresi yang ditunjukkan dalam tabel 4.9 di atas, maka bentuk hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dapat dijabarkan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 4.640 + 1.129 \text{ NPM} + 14.534 \text{ ROI} + 0.026 \text{ PER}$$

Berdasarkan persamaan regresi yang telah dihasilkan di atas, interpretasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 4.640 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 4,460%.

2. Bila rasio NPM naik sebesar 1% akan menyebabkan harga saham mengalami peningkatan sebesar 1.129% dengan asumsi variabel independen yang lain tidak mengalami perubahan (konstan).
3. Bila rasio ROI naik sebesar 1% akan menyebabkan harga saham mengalami peningkatan sebesar 14.534% dengan asumsi variabel independen yang lain tidak mengalami perubahan (konstan).
4. Bila rasio PER naik sebesar 1% akan menyebabkan harga saham mengalami peningkatan sebesar 0.026% dengan asumsi variabel independen yang lain tidak mengalami perubahan (konstan).

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji F

Kriteria untuk melakukan uji F dapat menggunakan tabel ANOVA (*Analysis Of Variance*). Jika F hitung lebih besar dari pada F tabel maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Tabel 4.10

Tabel ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.102	3	27.034	23.969	.000(a)
	Residual	85.719	76	1.128		
	Total	166.820	79			

4.5.1.1 Hipotesis 1

Hipotesis 1 yang diuji adalah:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan (NPM, ROI, PER) perusahaan secara bersama-sama terhadap harga sahamnya.

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan (NPM, ROI, PER) perusahaan secara bersama-sama terhadap harga sahamnya.

Dari tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 23.969 sedangkan nilai F tabel (n-k-1) sebesar 2.50. Dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis 1, H_{01} ditolak sedangkan H_{a1} diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio NPM, ROI, dan PER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Jadi, ketika investor akan membeli saham perusahaan manufaktur, maka keseluruhan variabel ini dapat dijadikan pertimbangan secara bersama-sama.

4.5.2 Uji T

Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Selain itu, uji T pada penelitian ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis 2, hipotesis 3, hipotesis 4.

4.5.2.1 Hipotesis 2

Hipotesis 2 yang diuji adalah:

Ho2 : Tidak terdapat pengaruh antara NPM terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha2 : Terdapat pengaruh antara NPM terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa nilai T hitung untuk NPM adalah sebesar 0.424 sedangkan nilai T tabel (n-k-1) sebesar 1.994. Dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis 2, Ho2 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio NPM secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

4.5.2.2 Hipotesis 3

Hipotesis 3 yang diuji adalah:

Ho3 : Tidak terdapat pengaruh antara ROI terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha3 : Terdapat pengaruh antara ROI terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa nilai T hitung untuk ROI adalah sebesar 6.384 sedangkan nilai T tabel (n-k-1) sebesar 1.994. Dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis 3, Ho3 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio ROI secara individual berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

4.5.2.3 Hipotesis 4

Hipotesis 4 yang diuji adalah:

Ho4 : Tidak terdapat pengaruh antara PER terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha4 : Terdapat pengaruh antara PER terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa nilai T hitung untuk PER adalah sebesar 2.270 sedangkan nilai T tabel (n-k-1) sebesar 1.994. Dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis 4, Ho4 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio PER secara individual berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

4.6 Pembahasan Permasalahan Penelitian

4.6.1 Analisis Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham

Dari hasil perhitungan regresi berganda pada tabel 4.10 (Uji F), menunjukkan bahwa variabel NPM, ROI dan PER secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dilihat dari nilai F hitung (23,969) lebih besar daripada F tabel (2,50), dan NPM, ROI, dan PER mempunyai hubungan yang positif dengan harga saham. Artinya, jika NPM, ROI, dan PER naik akan menyebabkan harga saham meningkat.

Secara teoritis, menurut Habib (2008), mengatakan bahwa rasio NPM, ROI, dan PER mempunyai hubungan yang positif dengan harga saham. Hal ini dapat

dilihat dari rasio NPM dan ROI yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber yang dimiliki perusahaan. Selain itu, rasio PER menunjukkan tingkat keuntungan dan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, maka rasio NPM, ROI, dan PER akan meningkat, sehingga harga saham akan meningkat karena banyaknya investor yang berminat untuk membeli perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa rasio NPM, ROI, dan PER secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sebesar 46,6% sedangkan sisanya sebesar 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.6.2 Analisis hubungan *Net Profit Margin* dengan harga saham

Dari hasil perhitungan regresi berganda pada tabel 4.9 dan uji T, menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai T hitung (0,424) lebih kecil dari pada T tabel (1,994). Namun NPM dengan harga saham mempunyai hubungan yang positif. Artinya, Bila rasio NPM naik sebesar 1% akan menyebabkan harga saham mengalami peningkatan sebesar 1.129% dengan asumsi variabel independen yang lain tidak mengalami perubahan (konstan).

Menurut Sugiono dan Untung (2008) dalam , menyatakan bahwa rasio NPM menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan perusahaan. Jika profit margin suatu perusahaan

lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2000). Pada penelitiannya menyimpulkan bahwa NPM kurang berpengaruh terhadap harga saham. Namun, NPM mempunyai hubungan yang positif dengan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi NPM maka harga saham akan semakin tinggi.

4.6.3 Analisis hubungan *Return On Investment* dengan harga saham

Dari hasil perhitungan regresi berganda pada tabel 4.9 dan uji T, menunjukkan bahwa ROI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari T hitung lebih besar dari pada T tabel ($6,384 > 1,994$). Dan ROI mempunyai hubungan yang positif dengan harga saham yaitu (+) 14,534. Artinya, bila rasio ROI naik sebesar 1% akan menyebabkan harga saham mengalami peningkatan sebesar 14.534% dengan asumsi variabel independen yang lain tidak mengalami perubahan (konstan).

ROI yang meningkat menunjukkan bahwa manajemen perusahaan sangat efektif dalam mengelola aset perusahaan. Pengelolaan aset perusahaan yang efektif ini menciptakan laba yang tinggi bagi perusahaan. Dengan meningkatnya tingkat laba yang dihasilkan perusahaan, akan menyebabkan ketertarikan investor dalam membeli saham perusahaan tersebut. Dengan itu, harga saham perusahaan tersebut menjadi naik di pasar modal.

Menurut Habib (2008), ROI adalah rasio yang menghitung tingkat pengembalian yang diperoleh dari suatu investasi. Rasio ini dipakai untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan laba. Semakin tinggi ROI, berarti perusahaan mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliati (2002). Pada penelitiannya menyimpulkan bahwa perubahan ROI merupakan yang paling dominant berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan mempunyai hubungan yang positif terhadap perubahan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ROI maka harga saham akan semakin tinggi.

4.6.4 Analisis hubungan *Price Earning Ratio* dengan harga saham

Dari hasil perhitungan regresi berganda pada tabel 4.9 dan uji T, menunjukkan bahwa PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dilihat dari T hitung lebih besar dari pada T tabel ($2,270 > 1,990$). Dan PER mempunyai hubungan yang positif dengan harga saham yaitu (+) 0,026. Artinya, bila rasio PER naik sebesar 1% akan menyebabkan harga saham mengalami peningkatan sebesar 0.026% dengan asumsi variabel independen yang lain tidak mengalami perubahan (konstan).

Rasio PER dapat memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengetahui bagaimana tingkat pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan tingkat pertumbuhan dan keuntungan perusahaan yang

meningkat akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat di pasar modal.

Menurut Habib (2008), PER digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. PER begitu penting bagi investor karena apabila laba yang dihasilkan perusahaan naik, maka kemungkinan deviden yang dibagikan mengalami kenaikan. Indikator PER adalah semakin tinggi nilai PER, maka akan semakin baik prospek perusahaan. Namun bagi investor, perusahaan dengan PER tinggi tidak akan menarik lagi. Investor beranggapan bahwa dengan PER tinggi tidak akan mengalami kenaikan harga, sehingga peluang mendapatkan *capital gain* dan deviden sangat kecil.

Menurut Sugiono dan Untung (2008), menyatakan bahwa semakin tinggi PER mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik. Namun, jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita (2001). Pada penelitiannya menyimpulkan bahwa perubahan PER mempunyai hubungan yang positif terhadap perubahan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi PER maka harga saham akan semakin tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapat peneliti adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan Uji Simultan F-Test menunjukkan bahwa pada data keseluruhan tahun 2004-2007, terdapat pengaruh yang signifikan antara ROI, NPM, dan PER terhadap Harga Saham
2. Berdasarkan Uji Parsial T-Test menunjukkan bahwa pada data keseluruhan tahun 2004-2007, terdapat pengaruh yang signifikan antara ROI, dan PER terhadap Harga Saham. Sedangkan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

5.2 Saran

Pada penelitian ini penulis memberikan saran yaitu:

1. Para investor maupun calon investor sebaiknya mempertimbangkan ROI dan PER sebagai rasio keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi. Hal ini penting karena kedua rasio keuangan tersebut menunjukkan adanya pengaruh terhadap harga saham.

2. Bagi penelitian berikutnya diharapkan lebih menyempurnakan lagi, baik jumlah variabel, jumlah perusahaan, periode pengamatan, maupun model analisisnya sehingga dapat menjelaskan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham secara lebih sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. (2001). *Penghantar Pasar Modal*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Baruno, Agung. (2004). *Aplikasi formula penilaian opsi-black-scholes untuk estimasi nilai call opsi indeks saham LQ-45 di Bursa Efek Jakarta*. . Jakarta: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 1 (2) Desember 2004: 1-13
- Bodie, Kane, Marcus. (2007). *Essentials of Investment*. Sixth Edition. New Jersey: McGraw Hill.
- Darmadji, Tjiptono dan Henry Fakhruddin. (2001). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan dan Tanya Jawab (Edisi 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gitman, J.Lawrence. (2003). *Principles of Managerial Finance*. Tenth Edition. New Jersey: Addison Wesley.
- Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habib, Arief. (2008). *Kiat Jitu Peramalan Saham*. Yogyakarta: CV Andi.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2002). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hidayat, Herlin. (2000). *Analisis Hubungan Kinerja Keuangan Dengan Saham*. Jakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi, ATMA nan JAYA.
- Hildawati, Yusfita. (2007). *Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham*. Jakarta. Skripsi : Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan Indonesia* .Jakarta: Salemba Empat.
- Jakarta Stock Exchange. (2009). *Indonesia Capital Market Directory 2004 sampai dengan 2007*. Bursa Efek Indonesia.
- Keown et. Al, Arthur. (2004). *Manajemen Keuangan : Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Jakarta:PT Indeks Gramedia.
- Munawir. (2002). *Analisa Laporan Keuangan (Edisi ke 4)*. Yogyakarta: Liberty

- Novita, Rizka. (2001). *Analisis Pengaruh ROE, ROA, NPM, PER, PBV dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman*. Jakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti.
- Sawir, Agnes. (2003). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Depok: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Siamat, Dahlan. (2004). *Manajemen Lembaga keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suad, Husnan. (2001). *Dasar-dasar Teori Portfolio dan Analisis Skuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiono, Arief dan Edy Untung, (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Susilawati. (2005). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur*. Jakarta: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5(2): 57-67
- Syahatah, Husein dan Athiyah Fayyadh. (2004). *Tuntunan Islam Dalam Transaksi di Pasar Modal*. Surabaya : Pustaka Progressif
- Wild et.al, John J. (2005). *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, Jerry dan Donald E. Kieso. (2004). *Intermediate Accountuing*. John Wiley and Sons, Inc.
- Yuliati, Anik. (2002). *Analisis Pengaruh Return on Investment, Dividend Per Share, Debt To Equity, dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di BEI*. Jakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti.

[www. Google. com](http://www.Google.com)

Lampiran II

Hasil Uji Output

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_HS	80	3.74	9.66	6.2539	1.45315
NPM	80	.01	.28	.0799	.05660
ROI	80	.00	.37	.0803	.06590
PER	80	.61	71.58	13.7127	10.48448
Valid N (listwise)	80				

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPM	ROI	PER	Ln_HS
N		80	80	80	80
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0799	.0803	13.7127	6.2539
	Std. Deviation	.05660	.06590	10.48448	1.45315
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.162	.143	.103
	Positive	.099	.162	.143	.103
	Negative	-.101	-.118	-.127	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.906	1.446	1.281	.922
Asymp. Sig. (2-tailed)		.385	.031	.075	.363

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PER, ROI, NPM(a)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Ln_HS

Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPM	.628	1.592
	ROI	.634	1.577
	PER	.985	1.015

a Dependent Variable: Ln_HS

Coefficient Correlations

Model			PER	ROI	NPM
1	Correlations	PER	1.000	.000	.099
		ROI	.000	1.000	-.602
		NPM	.099	-.602	1.000
	Covariances	PER	.000	4.57E-006	.003
		ROI	4.57E-006	5.183	-3.649
		NPM	.003	-3.649	7.095

a Dependent Variable: Ln_HS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.697(a)	.486	.466	1.06202	1.135

a Predictors: (Constant), PER, ROI, NPM

b Dependent Variable: Ln_HS

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.102	3	27.034	23.969	.000(a)
	Residual	85.719	76	1.128		
	Total	166.820	79			

a Predictors: (Constant), PER, ROI, NPM

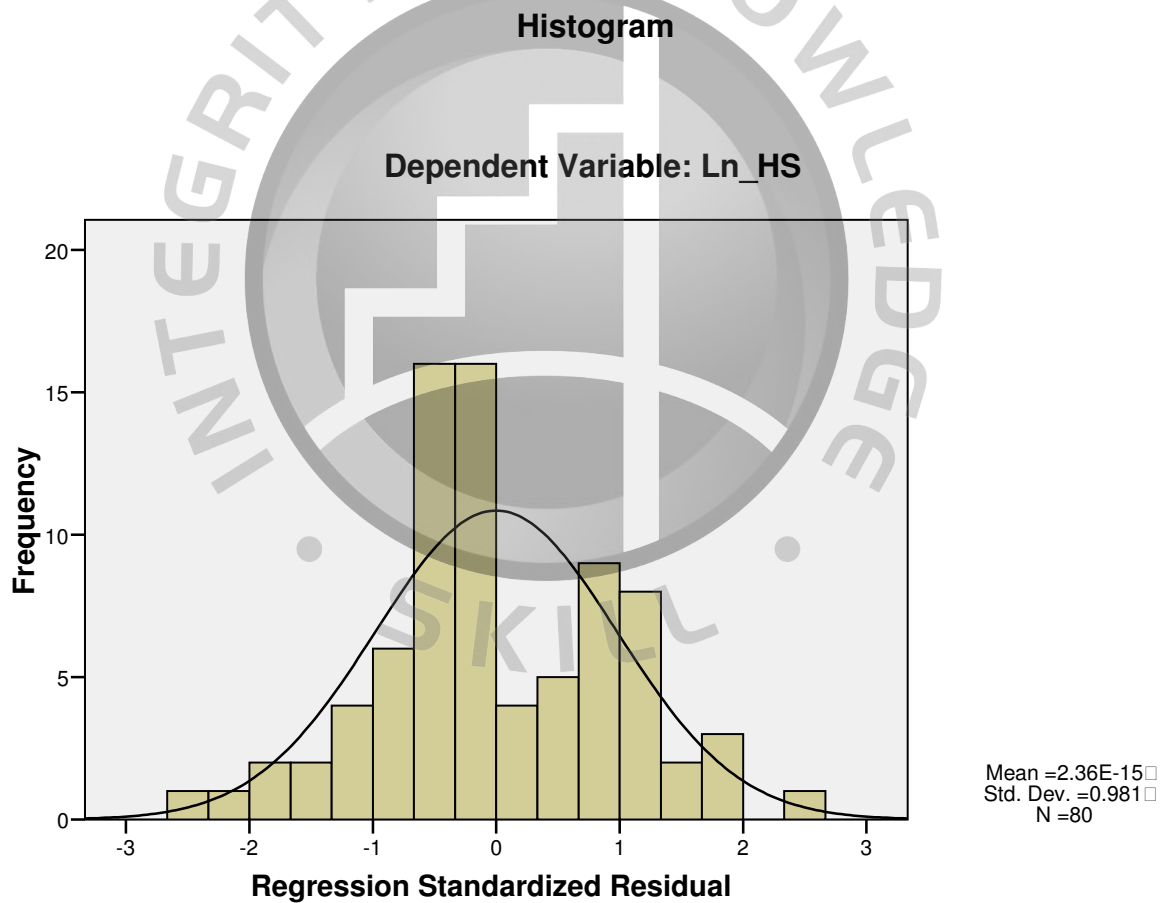
b Dependent Variable: Ln_HS

Coefficients

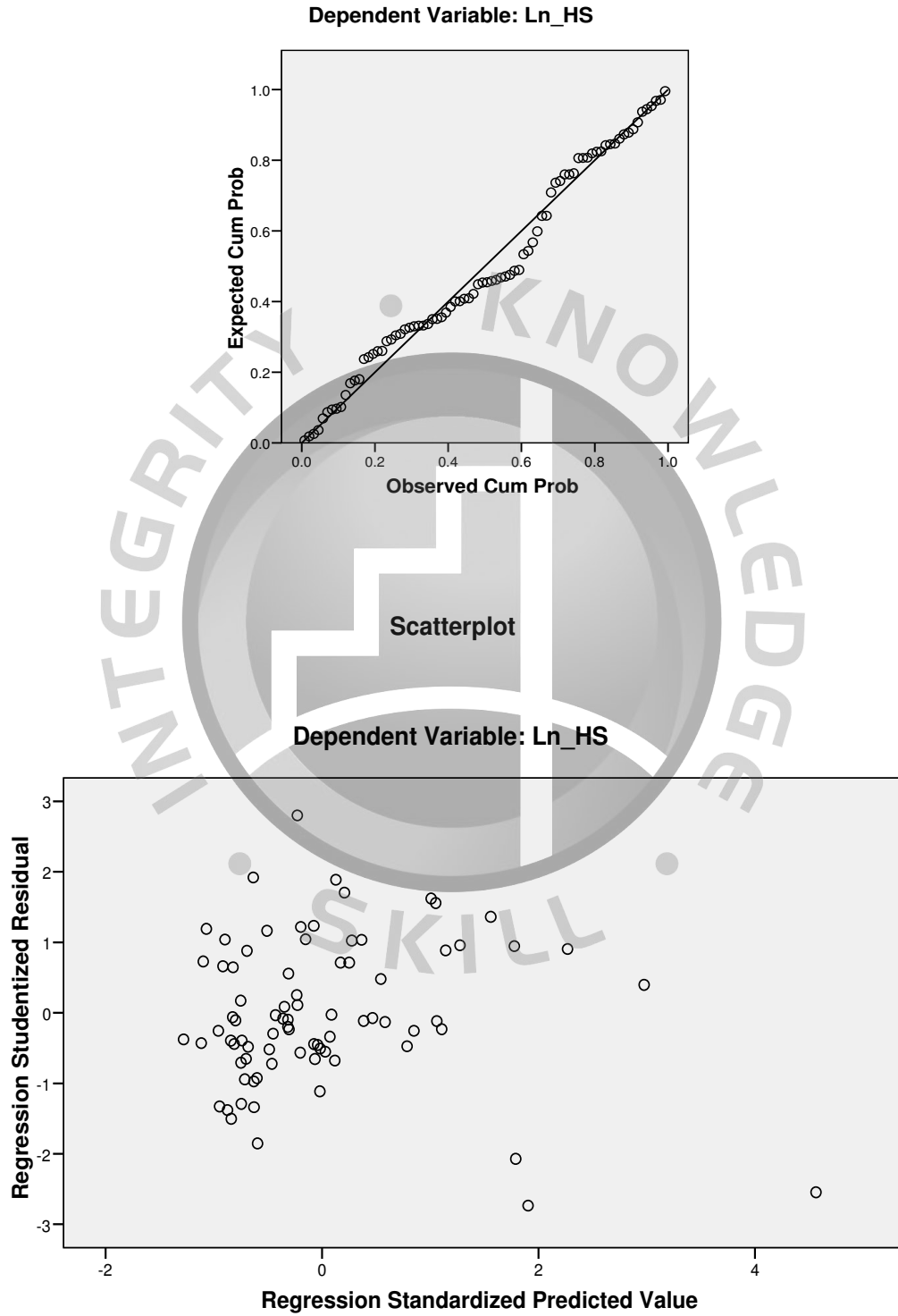
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	4.640	.278		16.677	.000
	NPM	1.129	2.664	.044	.424	.673
	ROI	14.534	2.277	.659	6.384	.000
	PER	.026	.011	.188	2.270	.026

a. Dependent Variable: Ln_HS

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 30 Agustus 1986 dari pasangan Didi Soenardi dan Maimun Anwar, merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara. Kehidupan masa kecil penulis dilalui di berbagai tempat yaitu di Kota Jakarta, London (England) dan Kota Padang. Penulis memulai pendidikan formal di TK Al Madinah di Grogol, Jakarta Barat. Kemudian melanjutkan ke SD Sumbangsih selama 2 tahun, dilanjutkan di Bell Lane School London, kembali ke Indonesia yaitu ke SDN 03 Teladan Padang-Panjang (Sumbar) untuk menyelesaikan pendidikan formal tingkat SD.

Penulis melanjutkan pendidikan formal di MTsN Padang-Panjang (Sumbar) dan SMAN 1 Padang-Panjang. Masa remaja penulis, sebagian besar diisi dengan kegiatan-kegiatan seperti mengikuti kegiatan futsaldan kegiatan organisasi di sekolah. Penulis juga sempat mewakili sekolahnya dalam mengikuti berbagai lomba olahraga antar sekolah.

Dalam menempuh perkuliahan di Indonesia Banking School, penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan kampus diantaranya adalah futsal dan kegiatan-kegiatan dalam bidang lainnya. Di waktu senggang penulis senang melakukan kegiatan seperti menonton film maupun bermain game.